

**STUDI DESKRIPTIF TEKNIK DASAR DAN FUNGSI FLUTE  
DALAM MUSIK KERONCONG**

**Ringkasan Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh :

**Iwang Prana Dewi**

NIM 08208241001

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2012**

## PERSETUJUAN

Ringkasan Skripsi yang berjudul “*Studi Deskriptif Teknik Dasar dan Fungsi Flute dalam Musik Keroncong*” yang disusun oleh **Iwang Prana Dewi**, NIM **08208241001** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 Juli 2012

Pembimbing I,

Drs. Sritanto, M.Pd  
NIP. 19630917 198903 1 003

Yogyakarta, 24 Juli 2012

Pembimbing II,

Drs. Agus Untung Yulianta  
NIP. 19590722 198812 1 001

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Flute adalah salah satu instrumen yang digunakan dalam musik keroncong. Flute merupakan instrumen tiup yang digolongkan dalam keluarga *woodwind* atau tiup kayu. Menurut Sanjaya (1985: 1) :Instrumen Flute jika dilihat adalah terbuat dari logam tetapi tetap digolongkan keluarga *woodwind* karena awal mulanya Flute diciptakan dalam bentuk sederhana yang terbuat dari kayu.

Diantara berbagai musik di Indonesia, musik keroncong merupakan salah satu jenis musik yang digemari. Keroncong mempunyai beberapa jenis yaitu keroncong asli, langgam, stambul, dan lagu ekstra. Masing-masing jenis lagu mempunyai ciri-ciri yang berbeda, yaitu: jumlah birama, bentuk (format) lagu, progresi akor dan teknik permainannya. Susunan sebuah orkes keroncong terdiri dari vocal, biola (viol), Flute (suling), ukulele (cuk keroncong,kencrung), tenor/banyo (cak), gitar, cello, dan bass.

Ciri khas musik keroncong adalah dari pola ritme atau *rhythm pattern*, yang dimainkan oleh instrument ukulele (cuk keroncong,kencrung), tenor/banyo (cak), gitar, cello, dan bass. Instrumen tersebut mempunyai istilah *instrument belakang*, sedangkan instrument biola dan Flute disebut dengan istilah *instrumen depan*. Setiap instrumen mempunyai ciri tersendiri dalam pembawaan lagu yang membentuk karakter musik keroncong itu sendiri.

Peranan Flute dalam musik keroncong dapat dikatakan sangat menonjol sekali. Instrumen Flute merupakan instrumen primer selain instrumen biola. Pada umumnya pada setiap pembukaan keroncong (*voorspell*) yang digunakan dapat dipastikan selalu flute atau biola, dan kadang-kadang juga gitar. Selain itu pada bagian *senggaan* yaitu bagian tengah lagu pada bait terakhir selalu yang digunakan Flute atau biola. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Studi Deskriptif Teknik Dasar dan Fungsi Flute dalam Keroncong”. Karena musik keroncong merupakan salah satu musik yang dapat digunakan untuk belajar ber-improvisasi, dan juga dapat membuat kita sebagai pewaris bangsa ikut melestarikan musik asli Indonesia.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Deskriptif**

Deskriptif berasal dari kata deskripsi, dan pengertian deskripsi menurut Depdikbud (1997: 45) pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Menurut Furchan (2004: 433) :

“Deskripsi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha untuk melukiskan atau menggambarkan dengan kata-kata, wujud atau sifat lahiriah dari suatu obyek. Deskripsi merupakan salah satu teknik menulis menggunakan detail dengan tujuan membuat pembaca seakan-akan berada di tempat kejadian, ikut merasakan, mengalami, melihat dan mendengar mengenai satu peristiwa atau adegan”.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa deskripsi adalah suatu teknik pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata, dengan tujuan membuat pembaca seakan-akan berada di tempat kejadian, ikut mengalami, melihat dan merasakan.

Sedangkan Penelitian deskriptif sendiri menurut Sukmadinata (2006:72) :

“Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnyakondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung”.

Pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan memaparkan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci dari hasil penelitian.

### **2. Pengertian Teknik Dasar**

Menurut Depdikbud (1997: 1158) menyebutkan bahwa kata “teknik” mempunyai arti: (1) pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri; (2) cara atau kepandaian dan sebagainya membuat sesuatu yang berhubungan dengan seni; (3) metode atau system untuk mengerjakan sesuatu. Teknik juga merupakan suatu cara yang terkait dalam sebuah karya seni dan dapat juga diartikan sebagai suatu cara melakukan atau menjalankan suatu karya seni dengan benar.

Pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa teknik dasar permainan instrumen musik adalah cara atau petunjuk awal yang digunakan dalam memainkan suatu alat musik untuk memainkan atau mempertunjukkan sebuah karya musik dengan cara yang benar sehingga menghasilkan suatu karya musik dengan komposisi yang harmonis.

### **3. Tinjauan Instrumen Flute**

Flute berdasarkan sumber bunyinya merupakan alat musik *Aerophone*, yang berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu; *Aer* : udara, dan *phone* : bunyi. Menurut Hopkin (1996: 61) *Aerophone* dapat diartikan sebagai kelompok alat

musik yang sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga. Berdasarkan bagaimana getaran udara terjadi, instrumen tiup dibagi dalam 5 jenis yaitu : Instrument *Blow Hole*, Instrumen jenis *whistle mouthpiece*, instrumen *reed* tunggal, instrumen *reed* ganda, instrumen *cup mouthpiece*. Flute digolongkan dalam instrument *blow hole*, yaitu instrumen tiup yang memiliki lubang produksi suara. Untuk menghasilkan suara dibantu oleh sikap serta posisi bibir tertentu untuk membentuk kolom udara yang diarahkan ke sisi lubang produksi suara (*edge-tone*).

Flute termasuk dalam keluarga *woodwind*, di mana Flute mempunyai karakter lembut dan dapat dikombinasikan dengan instrument lainnya dengan baik. Flute modern untuk professional umumnya terbuat dari perak, emas atau kombinasi keduanya. Sedangkan Flute *student* umumnya terbuat dari nikel – perak, atau logam yang dilapisi perak.

#### **4. Tinjauan Musik keroncong**

Menurut Harmunah (1987: 9) “asal mula keroncong yaitu dari terjemahan bunyi alat ukulele yang dimainkan arpeggio (*rasqueado*-Spanyol), dan menimbulkan bunyi crong-crong, akhirnya timbul istilah *Keroncong*”, sedangkan menurut Ensiklopedia Musik (1992: 304) menyebutkan bahwa keroncong merupakan suatu corak musik populer Indonesia yang berasal dari para mardjiker. Mardjiker adalah para budak-budak Portugis yang kemudian dibebaskan Belanda lalu berpihak kepada Belanda untuk semua kepentingan. Dari beberapa pendapat di atas, Istilah keroncong sangat beragam namun yang mendekati adalah efek bunyi yang ditimbulkan dari alat musik semacam gitar kecil dari Polynesia bernama ukulele yang lebih mendominasi.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Disain Penelitian**

Penelitian tentang Studi Deskriptif Teknik Dasar dan Fungsi Flute dalam Musik Keroncong ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2009:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah berupa deskripsi yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang teknik dasar dan fungsi flute dalam musik keroncong.

### **3. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini :

- a. Tempat latihan Orkes Keroncong Putrakasih di Dusun Karangwatu Kecamatan Muntilam Magelang.
- b. Tempat tinggal expert musik keroncong di Dusun Nepen Gunungpring Muntilan Magelang; Jomogatan Kasihan Bantul; dan Plengkung Gading Yogyakarta.

### **4. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dalam berbagai cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **5. Validitas Data**

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data.

### **6. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang diseleksi. Proses analisis data meliputi berbagai tahapan yaitu : Reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

## D. HASIL PENELITIAN

### 1. Teknik Dasar Bermain Flute

Permainan musik yang baik dipengaruhi oleh *output* suara dan nada yang indah. Di dalam Instrumen flute, nada yang indah merupakan suatu syarat utama, sehingga teknik dasar untuk dapat menghasilkan atau memproduksi nada yang indah menjadi suatu keharusan bagi pemain flute. Ada tiga faktor pokok yang harus dipelajari untuk dapat memproduksi nada yang indah tersebut.

#### a. Teknik Pernafasan

Teknik pernafasan yang dianjurkan dalam bermain flute adalah pernafasan diafragma yaitu pernafasan yang menggunakan sekat antara rongga perut dengan rongga dada, pernafasan diafragma terjadi karena udara dari paru-paru mendesak ke bawah. Dengan pernafasan diafragma akan menghasilkan udara yang lebih banyak dan kuat sehingga menghasilkan suara yang lebih kencang dan sehat, sehingga kekuatan otot perut diperlukan untuk mencapai register nada tinggi.

#### b. *Embouchure* (Ambasir)

Hal pertama untuk melatih ambasir yang mengacu pada cara meletakkan *mouthpiece* diatas penumpang bibir bagian luar. Bagi para pemula, untuk mendapatkan ambasir yang benar sebaiknya menggunakan sambungan kepala atas atau *head join* saja.

#### c. *Angle* Instrumen dan Posisi Tangan

Kaitannya dengan *Angle* instrumen flute hal yang harus diperhatikan adalah posisi instrumen terhadap badan dan kenyamanan saat latihan. Kebanyakan pemain flute memegang flute dengan posisi foot join lebih rendah dari head join dan sedikit memiringkan kepala ke kanan. Selain itu juga ada pemain yang dalam posisi parallel atau sejajar, tetapi posisi sejajar tidak umum dipakai, namun dipergunakan jika ada kebutuhan pribadi yang khusus. Untuk pemula sebaiknya posisi foot join sejajar dengan head join karena akan mempengaruhi posisi bibir yang sangat berpengaruh dalam pembentukan ambasir.

### 2. Fungsi Flute dalam Keroncong Asli

Menurut Singgih Sanjaya fungsi flute dalam keroncong asli adalah sebagai pembawa *voorspel*, dan mengisi filler. Filler adalah ekor atau fill in (mengisi), yang berarti mengekori atau mengisi dari motif-motif melodi, seperti melodi vocal kemudian diisi dengan filler. fungsi flute selain prospeksi dan filler adalah memainkan senggaan.

Flute dan biola dapat bergantian dalam mengisi interlude namun dapat berdasarkan kesepakatan.

Menurut Anang Santjaka flute adalah instrumen melodi yang menggantikan vocal dan berdialog dengan biola dan vocal. Dialog berisi Tanya jawab yang mengharmonisasi antara musik pengiring dengan musik melodi. Flute dan biola sangat berperan sekali untuk menyampaikan kesan dan pesan pada sebuah lagu, meskipun tidak dinyanyikan yaitu hanya dengan intrumentalia saja pendengar dapat menangkap pesan pengarang pada sebuah lagu melalui pembawaan flute. Tetapi untuk dapat menyampaikan pesan dari sebuah lagu, skill atau teknik seorang pemain sangat berpengaruh.



## E. KESIMPULAN

Fungsi flute dalam keroncong adalah sangat penting yaitu sebagai pembawa *voorspell*, *intro* kemudian *interlude* dan memainkan *senggaan*. Untuk dapat memainkan *voorspell*, *intro* kemudian *interlude* dan memainkan *senggaan* dengan baik diperlukan teknik permainan flute yang benar untuk mendapatkan kualitas tone dan nada yang berkualitas, dan dalam belajar flute dalam musik keroncong dapat dilakukan dengan melatih teknik dasar bermain flute seperti, ambasir yang dapat dilakukan dengan meniup nada panjang dari yang terendah hingga yang tertinggi. Latihan berikutnya adalah dengan melatih teknik pernafasan diafragma, yaitu pernafasan berasal dari rongga perut untuk melatih pernafasan ini diperlukan olahraga yang menguatkan otot perut. *Anggle* juga penting dalam upaya menghasilkan nada yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Furchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harmunah. 1981. *Musik Keroncong*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Hopkin, Bart. 1996. *Musikal Instrument Design*. Tucson Arizona, See Sharp Press
- Sanjaya, Singgih. 1985. *Mengenal Instrumen Flute*. Yogyakarta: Sekolah Menengah Musik.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Sukmadinata. 2006. *Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. Bandung: Refika Aditama.s